

**TRANSPARANSI MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA MAMBAUL ULUM  
DESA HARAPAN MAKMUR KEC. PONDOK KUBANG  
KAB. BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD ILMI ROFI'UDIN**  
**NIM: 1611210182**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Muhammad Ilimi Rofi'Udin

NIM : 1611210182

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Muhammad Ilimi Rofi'Udin

NIM : 1611210182

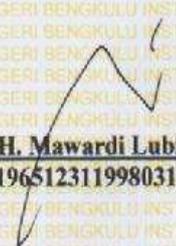
Judul Skripsi : "Transparansi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah".

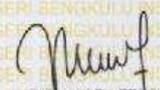
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Febuari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP. 196512311998031015

  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Transparansi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah" yang disusun oleh Muhammad Ilmi Rofi'udin NIM. 1611210182 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. Hj. Asiyah, M. Pd**  
NIP. 196510272003122001

Sekretaris

**Adam Nasution, M. Pd.I**  
NIDN. 2010088202

Penguji I

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP. 196512311998031015

Penguji II

**Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I**  
NIP. 198504292015031000

Bengkulu, 20 Agustus 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaidi, M. Ag. M. Pd**  
NIP. 196903081996031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilmi Rofi'Udin  
Nim : 16112100940  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Transparansi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Febuari 2021

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Ilmi Rofi'Udin**  
**NIM. 1611210182**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilmi Rofi'udin

NIM : 1611210182

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Tranpasansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID : 1620348541 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 21 Juni 2021

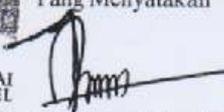
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004



Yang Menyatakan

  
Muhammad Ilmi Rofi'udin  
NIM. 1611210182

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Aalamiin, Tidak terasa 4 tahun berlalu begitu singkat hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan gelar S1, semua ini tentu berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT dan Do’a restu kedua orang tua. maka dengan hati yang begitu bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu (Bahrul Anam dan Siti Sholikhah), karena salah satu do’a yang paling mustajab tanpa hijab adalah do’a kedua orang tua untuk anaknya, yang selalu mendo’akan untuk kesuksesanku dan nasehat serta dukungan merekalah yang membuatku bangkit lagi dari keterpurukan dan keputus asaanku.
2. Kakak dan Adiku, (Ana Khoirun Nisa, S.Pd.I dan Intan Alifatul Hidayah), yang selalu memberi motivasi dan semangat serta menjadi tempat untuk berbagi rasa.
3. Teman-teman seperjuangan PAI kelas F angkatan 2016, terimakasih karena sudah banyak berbagi ilmu dan pengalaman dalam menempuh pendidikan S1 di IAIN Bengkulu ini.
4. Agama, Bangsa, dan Almamaterku. Telah menjadi pijakan ku untuk menuju kesuksesanku.

## MOTTO

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ  
وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Al-Qur’an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

(Q.S. Ali Imran: 138-139)

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum. Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia nikmat sehat, baik kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Transparansi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah”**. Shalawat beriringkan salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan, kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW, semoga dengan banyaknya kita bershalawat kepada beliau, kita diakui sebagai umatnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah banyak mendapat arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah FTT IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu mendorong keberhasilan penulis.

5. Bapak Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak /ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam bidang administrasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Nurfianti, S.Pd selaku kepala Madrasah di MA Mambaul Ulum desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban di dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis

berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya.

*Wassalaamu'alaikum. Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis,

**Muhammad Ilmi Rofi'Udin**  
**NIM. 1611210182**

**Transparansi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan  
Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok  
Kubang Kab. Bengkulu Tengah**

**ABSTRAK**

**Muhammad Ilmi Rofi'Udin**

**NIM.1622210182**

**Email: [milmirofiudin123@gmail.com](mailto:milmirofiudin123@gmail.com)**

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam dan Untuk mengetahui Hasil Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah. Pada bulan November 2020 - Januari 2021. Subjek penelitian adalah; Kepala Madrasah dan guru MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah. Sedangkan informannya adalah: Kepala sekolah, Wakil Kepala Madrasah, Guru dan Komite MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi metode dan sumber. Analisa data menggunakan teknik model analisa interatif terdiri; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tentang manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah yaitu : (a) Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, Kepala madrasah menerapkan manajemen Berbasis madrasah dan mengimplementasikan Penerapan model Madrasah mandiri (b) pengembangan professional yaitu dengan menyusun program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, monitoring pelaksanaan pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran. (c) motivasi kerja dilakukan secara terprogram dan berkala pada kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti dalam rapat juga secara pribadi kepala madrasah memberikan motivasi terhadap personil madrasah.

**Kata kunci:** *Manajemen Kepala Madrasah. Peningkatan Mutu, Pengembangan Professional Dan Motivasi Kerja*

**Transparansi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah**

**ABSTRAK**

**Muhammad Ilmi Rofi'Udin**

**NIM.1622210182**

**Email: [milmirofiudin123@gmail.com](mailto:milmirofiudin123@gmail.com)**

The purpose of this study was to determine the transparency of the management of the head of madrasah in improving the quality of Islamic education and to find out the results of the transparency of the management of the head of madrasah in improving the quality of Islamic education in MA Mambaul Ulum, Harapan Makmur Village, Kec. Pondok Kubang Kab. Central Bengkulu. This study used qualitative research methods. The research was conducted at MA Mambaul Ulum, Harapan Makmur Village, Kec. Pondok Kubang Kab. Central Bengkulu. In November 2020 - January 2021. The research subjects are; Head of Madrasah and MA Mambaul Ulum teacher in Harapan Makmur Village, Kec. Pondok Kubang Kab. Central Bengkulu. Meanwhile, the informants were: Head of School, Deputy Head of Madrasah, Teachers and MA Mambaul Ulum Committee, Harapan Makmur Village, Kec. Pondok Kubang Kab. Central Bengkulu. Collecting data in this study with the method of observation, interviews, documentation. The validity of the data using the method and source triangulation technique. Data analysis using interactive analysis model technique consists of; data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that research on the management of madrasah principals in improving the quality of education at MA Mambaul Ulum, Harapan Makmur Village, Kec. Pondok Kubang Kab. Central Bengkulu, namely: (a) Efforts to improve the quality of education, the head of madrasah implements madrasa-based management and implements the application of the independent Madrasah model (b) professional development, namely by compiling a program of learning activities, implementing learning activities, monitoring the implementation of learning, evaluating learning activities. (c) work motivation is carried out programmatically and periodically in activities held at schools such as in meetings and also personally the head of the madrasah provides motivation for madrasa personnel.

**Keywords: Madrasah Principal Management. Quality Improvement, Professional Development and Work Motivation**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual.....	9
1. Transparansi Manajemen Madrasah .....	9
a. Pengertian Transparansi.....	9
b. Indikator Tranparansi.....	11
c. Pengertian Manajemen Madrasah.....	12
d. Fungsi Manajemen.....	18
2. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.....	24
a. Pengertian Peningkatan.....	24
b. Konsep Mutu Pendidikan.....	25
c. Indikator Standar Mutu Pendidikan .....	26
d. Karakteristik Mutu Pendidikan .....	28
e. Pendidikan Agama Islam .....	31

B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Kriteria Transparansi .....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Subyek Atau Informasi Penelitian .....	42
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Keabsahan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Kriteria MA Mambaul Ulum .....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Tranparansi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Mambaul Ulum .....	50
2. Hasil Tranparansi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Mambaul Ulum .....	62
B. Pembahasan .....	62
1. Tranparansi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Mambaul Ulum .....	63
2. Hasil Tranparansi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Mambaul Ulum .....	64
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MA Mambaul Ulum.....	50
Table 4.2 Keadaan Siswa .....	52
Table 4.3 Keadaan Guru .....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat lepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik.<sup>1</sup> Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia tetap membutuhkan adanya pendidikan. Dalam Islam mewajibkan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, karena pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Supriadi, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015)

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai bagian dari pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, manghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>3</sup>

Menurut Sergiovanni, Barlingome, Coonbs dan Thurton mendefinisikan manajemen sebagai *“process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently”*. Yaitu proses kerja dengan dan melalui (memberdayakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Oleh karena itu, definisinya merupakan proses terdiri atas kegiatan dalam upaya mencapai tujuan kerjasama (administrasi) secara efisien pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Gorton yang menegaskan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

**Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya dipilih manajemen sebagai aktifitas bukan sebagai individu, agar konsisten dengan**

---

<sup>3</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; upaya mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*,(Cirendeu Ciputat: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>4</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), cet 2, h. 39.

**istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya dan supervisi dengan supervisor sebagai pelaksananya. kepala sekolahnya misalnya sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memamdukan sumber-sumber pendidikan, dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru dan proses belajar mengajar.<sup>5</sup>**

Istilah mutu atau kualitas berasal dari bahasa Inggris "*quality*". Sedangkan secara umum, mutu mengandung pengertian suatu derajat atau tingkat keunggulan suatu produk dari hasil kerja baik berupa barang maupun jasa, secara langsung maupun tidak langsung, kongkrit maupun abstrak. Mutu pendidikan menyangkut dapat tidaknya hasil pendidikan dipakai sebagai instrumen yang tepat guna untuk keperluan hidup. Mutu ini menyangkut mengenai silabus, materi pengetahuan, nilai-nilai, hal normatis dan estetis, unsur yang efektif dan ekonomis, keterampilan sosial dan manajerial, keterampilan teknis, standardisasi, tenaga guru, dan lain-lain. Mutu merupakan orientasi utama dari suatu produk, sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan.<sup>6</sup>

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan tidaklah mungkin berdiri secara sendirian, ada komponen-komponen lain sebagai penyangga berdirinya institusi tersebut, diantaranya adalah masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari jumat, 19 April 2019 di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah, bahwa sekolah ini kurang baik dalam transparansi

---

<sup>5</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 8

<sup>6</sup>John M. Echols dan Hassan Sadilly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 460.

<sup>7</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 180.

manajemen pendidikan dikarenakan kurangnya peserta didik sehingga manajemen pendidikan belum maksimal, dalam hal ini dari hasil pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal pembelajaran, Guru masih Belum Maksimal dalam Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menerima proses pembelajaran, Kemudian masih kurangnya Ekstrakurikuler pada Madrasah ini dikarenakan masih kurangnya sarana dalam menunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga menimbulkan minat untuk Sekolah di madrasah ini juga kurang.

Untuk itu, maka perlu dilakukannya suatu manajemen yang baik, baik antar kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan peserta didik sehingga dapat terwujudnya mutu pendidikan sesuai dengan visi misi madrasah.<sup>8</sup>

Melihat pada realitas tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Peserta Didik di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah.

---

<sup>8</sup> Observasi Awal Di Ma Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah, 19 April 2019.

2. Kurangnya Media Pembelajaran MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah.
3. Kurangnya Penggunaan Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Guru
4. Tanparansi manajemen kepala madrasah belum maksimal
5. Hasil tranparansi manajemen dimadrasah belum sesuai harapan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah Kepala Madrasah mengenai Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu dan hasil yang belum sesuai harapan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana Hasil Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah.
2. Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan Hasil Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan kegiatan penelitian ini adalah :

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan semangat mengajar khususnya Guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang dapat mewujudkan pendidikan yang nasional yang bermutu bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses manajemen yang baik dan terbuka khususnya di lembaga pendidikan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, maka penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang: Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang: definisi konseptual, penelitian relevan, kerangka berfikir dan kriteria transparansi.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang: jenis penelitian, informan, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada BAB ini, penulis akan memaparkan dan mendeskripsikan data terkait objek penelitian yang dilakukan, seperti profil, sejarah singkat berdirinya MA Mambaul Ulum, letak geografis, keadaan guru dan keadaan sarana prasarana di MA Mambaul Ulum.

#### BAB V : PENUTUP

BAB ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian serta saran peneliti atas penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Transparansi Manajemen Madrasah**

###### **a. Pengertian Transparansi**

Transparansi adalah suatu hal yang tidak ada maksud tersembunyi di dalamnya, disertai dengan ketersediaan informasi yang lengkap yang diperlukan untuk kolaborasi, kerjasama dan pengambilan keputusan. Transparansi juga berarti suatu hal yang nyata, jelas, terbuka dan dapat di pertanggung jawabkan keberadaannya. Maka, dalam hal ini kata transparansi lebih ditekankan sebagai sebuah bentuk tindakan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang atau orang lain yang berkepentingan pada sebuah hal yang mereka kerjakan.<sup>9</sup>

Transparansi ini sangat dibutuhkan dan dapat diterapkan di dalam institusi atau setiap lembaga publik yang memiliki kepentingan terhadap orang banyak, hal itu perlu dilakukan sebagai bentuk pengawasan awal terhadap setiap tindakan yang telah atau akan diambil di dalam institusi tersebut. Adapun beberapa bentuk transparansi diantaranya ialah:<sup>10</sup>

- 1) Transparansi Keuangan adalah salah satu yang menjadi hal yang sangat penting dilakukan dan diterapkan dalam sebuah institusi atau lembaga publik. Karena keuangan ini merupakan sektor yang paling dominan untuk diselewengkan. Tujuannya ialah untuk menghindari terjadinya korupsi serta menjaga

---

<sup>9</sup> Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yhara Widya, 2006), h. 17

<sup>10</sup> Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yhara Widya, 2006), h. 19

kepercayaan antara pihak-pihak yang berkepentingan di dalam sebuah institusi atau lembaga.

- 2) Transparansi Manajemen adalah transparansi yang dilakukan di dalam sebuah institusi atau lembaga publik dengan tujuan mencegah terjadinya nepotisme dan meminimalisir adanya tenaga kerja atau bidang yang tidak potensial di dalam institusi tersebut.<sup>11</sup>

Menurut Surya Darma, transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.<sup>12</sup>

Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Di samping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Beberapa informasi yang bebas diketahui oleh warga sekolah dan

---

<sup>11</sup> Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yhara Widya, 2006), h. 20

<sup>12</sup> Sutedjo, *Persepsi Stakeholders Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal*, (Semarang: Tesis, Program Pascasarjana, 2009)

orangtua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orangtua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orangtua siswa terhadap sekolah.<sup>13</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transparansi atau keterbukaan berarti keputusan yang diambil dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara yang telah ditetapkan oleh lembaga, transparansi juga bisa berarti bahwa informasi yang berkaitan dengan organisasi tersedia secara mudah dan bebas serta bisa diakses oleh mereka yang terkena dampak kebijakan yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

#### b. Indikator Tranparansi

Transparansi sekolah perlu ditingkatkan agar publik memahami situasi sekolah sehingga mempermudah publik untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan sekolah. adapun indikator transparansi sebagai berikut:

1. Keterbukaan kebijakan anggaran sekolah
2. Keterbukaan laporan pertanggung jawaban
3. Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu.

---

<sup>13</sup> Sutedjo, *Persepsi Stakeholders Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal*, (Semarang: Tesis, Program Pascasarjana, 200

Menurut Hamid Muhammad bahwa keberhasilan transparansi sekolah ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut:

1. Meningkatnya keyakinan dan kepercayaan publik kepada sekolah bahwa sekolah adalah bersih dan berwibawa.
2. Meningkatnya partisipasi publik dalam penyelenggaraan sekolah.
3. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik terhadap penyelenggaraan sekolah.
4. Berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>14</sup>

c. Pengertian Manajemen Madrasah

Secara *etimologis*, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata manus, yang artinya tangan. Manajemen adalah “*The art of getting things done through other people*” (seni menyelesaikan segala sesuatu melalui orang lain).<sup>15</sup>

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata

---

<sup>14</sup> Sutedjo, *Persepsi Stakeholders Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal*, (Semarang: Tesis, Program Pascasarjana, 2009)

<sup>15</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.5.

lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.<sup>16</sup>

Sedangkan secara terminologi, terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen. Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga,

---

<sup>16</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal.41.

berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.<sup>17</sup>

Dengan demikian, menurut terminologi bahwa istilah manajemen hingga kini tidak ada standar istilah yang disepakati. Istilah manajemen diberi banyak arti yang berbeda oleh para ahli sesuai dengan titik berat fokus yang dianalisis. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Manajemen seperti dikemukakan George. R. Terry:

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Manajemen adalah ilmu pengetahuan ataupun seni.<sup>18</sup>

Dalam buku lainnya, George. R. Terry menyatakan, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha- usaha mereka.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: perdana Publishing, 2011), hal. 16.

<sup>18</sup> George R Terry, Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hal. 10.

<sup>19</sup> George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal.9.

b. John D. Millet menyatakan:

Manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formil untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.<sup>20</sup>

c. Menurut Stoner dan Winkel

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan upaya pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah dicapai.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.

Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen terdiri dari berbagai unsur, yakni *man, money, method, machine, market, material dan information*. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>20</sup> Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 2.

Madrasah merupakan terjemahan dari istilah مَدْرَسَة dalam bahasa arab. Selama ini madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mutunya lebih rendah dari pada mutu lembaga pendidikan lainnya, terutama sekolah umum, walaupun beberapa madrasah justru lebih maju dari pada sekolah umum. Namun, keberhasilan beberapa madrasah dalam jumlah yang terbatas itu belum mampu menghapus kesan *negatif* yang sudah terlanjur melekat.<sup>21</sup>

Dalam kasus madrasah, berdasarkan identifikasi penyebab kelemahan mutu madrasah, ada banyak faktor yang membuat kualitas madrasah rendah. Diantara faktor tersebut adalah kualitas pengelola, *sistem feodalisme*, kondisi kultur masyarakat, kebijakan politik negara terutama yang menyangkut keuangan atau pendanaan, beban pelajaran yang harus dijalani siswa, potensi *input*, keadaan sarana-prasarana, alat-alat pembelajaran, maupun kondisi guru yang kurang professional, maka banyak hal yang turut bertanggung jawab terhadap rendahnya kualitas madrasah.<sup>22</sup>

Pengelola atau pemimpin lembaga pendidikan memang memiliki posisi dan fungsi strategis selaku pengendali lembaga tersebut. Mereka memiliki *political power* (kekuasaan politis), suatu kekuasaan yang tidak dimiliki oleh para guru. Melalui kekuasaan itu, mereka memiliki kewenangan untuk mengadakan pembaruan. Apalagi jika kewenangan itu didukung dengan *political will* (Kehendak politis) atau *good will* (kehendak baik) dari para pemimpin.<sup>23</sup>

Sehingga wajar sekali terjadi ketika suatu madrasah mengalami

---

<sup>21</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 85

<sup>22</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 87

<sup>23</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 83

kemunduran maka kepala madrasah yang banyak mendapat kritikan. M. Arifin menegaskan bahwa titik lemah madrasah pada semua jenjang terletak pada tenaga pengelolanya, karena mereka kurang berorientasi pada profesionalisme.<sup>24</sup>

Perilaku pemimpin atau pengelola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap maju mundurnya sebuah madrasah. Perilaku positif dan proaktif dapat mendukung kemajuan madrasah. Sebaliknya, perilaku negatif kontraproduktif justru menghambat kemajuan.<sup>25</sup> Untuk mengukur suatu pendidikan, dapat menggunakan rumus *input-proses-output*. Apabila *input*-nya baik, proses-nya baik, maka bisa dipastikan *output*-nya juga baik. Dan apabila *input*-nya lemah, proses-nya jelek, maka *output*-nya juga akan lemah.

Dalam mengatasi kelemahan-kelemahan madrasah ini, maka perlu adanya suatu sikap dan tindakan, mulai dari pembenahan pada aspek manajemen yang dipandang sebagai faktor penentu terhadap komponen madrasah lainnya. Husni Rahim, menegaskan bahwa lembaga madrasah pertama-tama dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan strategis dalam bidang manajemen. Pimpinan madrasah dituntut untuk memiliki visi, tanggung jawab, wawasan, dan keterampilan manajerial yang tangguh. Ia hendaknya dapat memainkan peran sebagai *lokomotif* perubahan menuju terciptanya madrasah berkualitas.<sup>26</sup> Maka, kepala madrasah seharusnya menyandang dua macam profesi, yaitu profesi keguruan dan *profesi administrasi* (sebagai *administrator*).<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 81

<sup>25</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 82

<sup>26</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 3

<sup>27</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 10

Manajemen menjadi kunci pemecahan karena mengandung kaidah-kaidah penataan secara rapi dan teratur. Manajemen profesional telah menjadi andalan dalam pengembangan madrasah.<sup>28</sup> Oleh karena itu, kaidah-kaidah manajerial tersebut dirumuskan tidak hanya berdasarkan *apriori* (pengetahuan sebelum mengalami semacam ide-ide murni dan gagasan murni), melainkan juga berdasarkan *aposteriori* (pengalaman yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang atau lembaga pendidikan).<sup>29</sup>

#### d. Fungsi manajemen

Fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>30</sup>

Empat Langkah Dasar Perencanaan. Stoner James, A.F. merumuskan empat langkah dalam proses perencanaan sebagai berikut.

---

<sup>28</sup> Rahardjo, “*Madrasah Sebagai the Centre of Excellence*”, dalam Ismail SM, Nurul Huda dan Abdul Kholiq, (Eds), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2002), h. 229

<sup>29</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 86

<sup>30</sup> Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen*, hal. 10.



Gambar 2.2 Empat Langkah Dasar Perencanaan

Langkah 1. Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan. Perencanaan pertama-tama harus menetapkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh suatu organisasi atau sub unit sehingga sumber daya organisasi tidak terpecah dan dapat digunakan secara *efektif* dan *efisien*.

Langkah 2. Mendefinisikan situasi saat ini, informasi keadaan organisasi saat ini tentang berapa jauhkah jarak organisasi dari sasarannya, sumber daya yang dimiliki, data keuangan dan *statistik* harus dirumuskan sehingga langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan lancar.

Langkah 3. Mengidentifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan. Dengan menganalisa faktor-faktor *eksternal* dan *internal* organisasi dapat diketahui faktor-faktor yang membantu pencapaian tujuan dan yang menimbulkan masalah. Pengetahuan tentang faktor-faktor ini membantu perencana dalam meramalkan situasi di masa mendatang.

Langkah 4. Mengembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Langkah ini melibatkan berbagai *alternatif* arah tindakan untuk mencapai sasaran, mengevaluasi *alternatif-alternatif* yang ada dan memilih yang paling sesuai atau menguntungkan diantara

*alternatif* tersebut.<sup>31</sup>

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Adapun tentang azas-azas *organizing*, sebagai berikut, yaitu:<sup>32</sup>

- a. *The objective* atau tujuan.
- b. Departementation atau pembagian kerja.
- c. Assign the personel atau penempatan tenaga kerja.
- d. Authority and Responsibility atau wewenang dan tanggung jawab.
- e. Delegation of authority atau pelimpahan wewenang.

## 3. Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

---

<sup>31</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 89-90

<sup>32</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 38-46

Definisi tersebut terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*.

Hal ini sudah barang tentu merupakan *mis-management*. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan *efektif* karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program. Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:<sup>33</sup>

- a. *Leadership* (Kepemimpinan)
- b. *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
- c. *Communication* (Tatahubungan)
- d. *Incentive* (Perangsang)
- e. *Supervision* (Supervisi)
- f. *Discipline* (Disiplin).

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

*Control* mempunyai perananan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan

---

<sup>33</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 82-83

kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran) dengan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Menentukan standard atau dasar bagi pengawasan
- b. Ukuran pelaksanaan
- c. Bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan
- d. Perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.

---

<sup>34</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 110-116

## 2. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll)<sup>35</sup>. Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.<sup>36</sup>

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikan derajat, menaikan taraf atau mempertinggi sesuatu.<sup>37</sup> Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.<sup>38</sup>

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam

---

<sup>35</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1198.

<sup>36</sup> Umi Chalsum, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006) hlm 665

<sup>37</sup> Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), hlm 606

<sup>38</sup> W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 54

proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dapat di atas penulis menyimpulkan peningkatan adalah suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna, ini juga bisa diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik. Guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya. Tentunya dengan macam metode dan strategi pebelajaran yang diterapkan dan sebagai sebaiknya selalu bersemangat didalam pembelajaran.

#### b. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “حسن artinya baik”<sup>40</sup>, dalam bahasa inggris “*quality* artinya mutu, kualitas”<sup>41</sup>. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”<sup>42</sup>. Secara istilah mutu adalah “kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.<sup>43</sup> Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan melebihi dari yang diharapkan.

---

<sup>39</sup> Adi, S. *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*. (26 september 2020), <https://text-id.123dok.com/document/dy4kk3k5q-pengertian-upaya-pengertianpeningkatan>

<sup>40</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: (Bandung: Al-Ma’arif, 1984), h. 110

<sup>41</sup> John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI, h. 460

<sup>42</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4h, 677

<sup>43</sup> M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. ke-3, h.15

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan mutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM).

### c. Indikator Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

---

<sup>44</sup> Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005, h. 17

1. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai *efisiensi* dan *efektivitas* penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai *mekanisme*, *prosedur*, dan *instrumen* penilaian hasil belajar peserta didik.

#### d. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu:

- a. Kinerja (*performan*)
- b. Waktu (*timelines*)
- c. Handal (*reliability*)
- d. Daya tahan (*durability*)
- e. Indah (*aesthetics*)
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*)
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*)
- h. Bentuk khusus (*feature*)
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*)
- j. Konsistensi (*consistency*)
- k. Seragam (*uniformity*)
- l. Mampu melayani (*serviceability*)
- m. Ketepatan (*accuracy*)<sup>45</sup>.

Kinerja (*performan*) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru pada mengajar. “guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Guru perlu memahami factor-faktor yang langsung dan tidak langsung

---

<sup>45</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 411

menunjang proses belajar mengajar”<sup>46</sup>. Waktu wajar (*timelines*) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal (*reliability*) yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia. Hal ini sesuai dengan sikap kaum Anshor dalam menerima kaum Muhajirin yang dibandingkan dalam Al-Qur’an surat Al-Hasyr ayat 9:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا تَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung<sup>47</sup>.

Isi kandungan ayat tersebut diantaranya yaitu:

1. adanya usaha menghormati orang lain (kaum Muhajirin),
2. kerelaan kaum Anshor apa yang diberikan kepada kaum Muhajirin,

<sup>46</sup> Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Guru*, (Jakarta: renika Cipta, 2000), Cet. Ke-1, h.146

<sup>47</sup> Mahmud Yunus, *Terjemah Al-Qur’an Al-Karim*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1984), h. 493

3. kaum Ansor mengutamakan penghormatan kepada kaum Muhajirin,
4. kaum Ansor rela mengalahkannya kepentingan sendiri. Isi kandungan ayat tersebut dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dengan menerapkan manajemen layanan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang berakhlak.

Daya tahan (*durability*) yaitu tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan. Indah (*aesthetics*) misalnya *eksterior* dan *interior* sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan *professional*. Hal ini bisa dicapai apabila terjalin komunikasi yang sehat. ‘‘dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai’’. Mudah penggunaannya (*easy of use*) yaitu saeana dan prasarana perpustakaan mudah dipinjam dikembalikan tepat waktu.

Bentuk khusus (*feature*) yaitu keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dal hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi). ‘‘persyaratan pertama bagi kepemimpinan pengajaran adalah guru hendaknya memiliki visi mengenai unggul dalam mengajar’’<sup>48</sup>.

Standar tertentu (*conformance to specification*) yaitu memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal. Konsistensi (*consistency*) yaitu keajengan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hinggan sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya. Seragam (*uniformity*) yaitu tanpa variasi, tidak tercampur,

---

<sup>48</sup> Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), Cet. Ke-1, h. 101

misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam berpakaian. Mampu melayani (*serviceability*) yaitu mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas. Ketepatan (*accuracy*) yaitu ketepatan dalam pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

#### e. Pendidikan Agama Islam

Para pakar pendidikan Islam memiliki definisi tentang pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Ahmad Tafsir, misalnya, ia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam<sup>49</sup>.

Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam<sup>50</sup>.

Berbeda dengan Abuddin Nata, Muhaimin mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan Islam. Istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu:

1. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah.

---

<sup>49</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, h.32

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h.340

2. Pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidihkan ke-Islam-an atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam, yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu-kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh.<sup>51</sup>

Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu intinya ada dua, yakni:

1. Pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.
2. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>52</sup>

Menurut Achmadi, Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>53</sup>

Konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat

---

<sup>51</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Cet. IV*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h.29-30

<sup>52</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008, h.14

<sup>53</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet Ke-1, hal. 28-29

diformulasikan secara garis besar sebagai pribadi muslim yakni manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya secara baik, positif, dan konstruktif.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>55</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupannya.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa skripsi dengan judul Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab.

---

<sup>54</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet Ke-1, hal. 29

<sup>55</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-7, hal. 32

Bengkulu Tengah Belum ada yang meneliti. Namun, ada beberapa karya ilmiah yang masih berhubungan dengan skripsi ini antara lain.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Indira Tri Utami	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Melalui Kelas Program Khusus Di Mts N 1 Wonogiri Tahun 2016/2017. <sup>56</sup>	<p>1. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah melalui program khusus di MTs N 1 Wonogiri.</p> <p>2. Hasil dari penelitian penelitian ini Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah melalui program khusus di MTs N 1 Wonogiri sudah memenuhi</p>

<sup>56</sup> Indira Tri Utami, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Melalui Kelas Program Khusus Di Mts N 1 Wonogiri Tahun 2016/2017" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 51

			<p>standar mutu pendidikan.</p> <p>1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>2. Perbedaannya ialah penelitian ini kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah melalui kelas program khusus Di Mts. Sedangkan penelitian peneliti Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA.</p>
2	Nurul fadilah	Peran Kepemimpinan	1. Tujuan penelitian ini

		<p>Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan batu.<sup>57</sup></p>	<p>bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peran kepemimpinan kepala madrasah di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu, mutu pendidikan di mts swasta al-ikhlas kebun ajamu, peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di mts swasta al-ikhlas kebun ajamu, factor penghambat dalam meningkatkan mutu</p>
--	--	---	--

---

<sup>57</sup> Nurul Fadilah, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h. 41

			<p>pendidikan di mts swasta al-ikhlas kebun ajamu.</p> <p>2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu sudah memenuhi standar mutu pendidikan.</p> <p>3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>4. Perbedaannya ialah penelitian ini kepala madrasah dalam</p>
--	--	--	---

			<p>meningkatkan mutu madrasah melalui kelas program khusus Di Mts. Sedangkan penelitian peneliti Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA.</p>
3	Zaerina Ayu Eliza Putri	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Al-Ihsan Colomadu, Karanganyar. <sup>58</sup>	<p>1. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Al-Ihsan Colomadu, Karanganyar</p> <p>2. Hasil penelitian ini menunjukan berbagai upaya Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT</p>

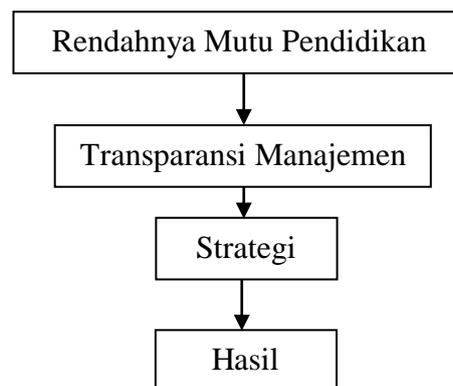
<sup>58</sup>Zaerina Ayu Eliza Putri, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Ihsan Colomadu, Karanganyar” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Surakarta, 2015), h. 45

			<p>Al-Ihsan Colomadu, Karanganyar</p> <p>3. Kesamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu.</p> <p>4. Perbedaannya ialah penelitian ini kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pembelajaran PAI Di SDIT. Sedangkan penelitian peneliti Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA.</p>
--	--	--	---

### C. Kerangka Berpikir

Dalam menentukan langkah guna menghasilkan suatu kesimpulan, maka dalam suatu karya ilmiah yang baik diperlukan pemikiran. Untuk memperjelas hubungan antar *variable* diperlukan kerangka pemikiran yang sekaligus

menunjukkan alur pemikiran penelitian. Pengertian kerangka pemikiran sendiri menurut Nana sudjana adalah “suatu konsepsi hubungan antar *variable* (bebas dan terikat) berdasarkan teori, fostulat maupun asumsi yang ada”. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar: 2.1

Krangka berfikir

#### **D. Kriteria Transparansi**

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir di atas maka kriteria transparansi manajemen MA Mambaul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Sangat transparan (ST)
2. Transparan (T)
3. Kurang transparan (KT)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>59</sup> Penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>60</sup>

Penelitian *kualitatif* adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.<sup>61</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk *kualitatif* yang memiliki arti lebih dari sekedar angka dan *frekuensi*. Penelitian deskriptif *kualitatif* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di Sekolah MA Mambaul Ulum desa harapan makmur kec. Pondok kubang kab.

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 209

<sup>60</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 6

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 243

Bengkulu tengah yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

## **B. Subyek atau Informan Penelitian**

Subjek atau Informan penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena, pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang akan peneliti amati. Singkatnya, subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Dalam penelitian ini yang mejadi subyek informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian *kuantitatif*. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa:<sup>62</sup>

“Penentuan sampel dalam penelitian *kualitatif (naturalistik)* sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian *konvensional (kuantitatif)*. Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djam'an Satori, merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Djam'an

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), h. 105

Satori menambahkan bahwa *purposive sampling* juga sering disebut *judgement sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.<sup>63</sup>

Adapun ciri-ciri khusus *purposive sampling* menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, yaitu sebagai berikut: “Pertama, *adjustment emergent sampling design*/sementara, kedua, *serial selection of sample unit*/menggeling seperti bola salju (*snowball*), ketiga, *continous or focusing of the sample*/d disesuaikan dengan kebutuhan, keempat, *selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.”<sup>64</sup>

Oleh karena itu, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini guru sebagai hal pendukung dan siswa sebagai hal penguji adalah:

1. Kepala sekolah MA mambaul ulum
2. Guru sekolah MA mambaul ulum
3. Waka Kurikulum sekolah MA mambaul ulum
4. Komite sekolah MA mambaul ulum

---

<sup>63</sup>Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 2001

<sup>64</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), h. 112

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah, setelah dikeluarkannya surat izin penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Creswell mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: *“We can see the varied nature of qualitative forms of data when they are placed into the following categories: observations, interviews and questionnaires, documents, audiovisual materials.”*<sup>65</sup>

Terjemahan: “Kita dapat melihat beragam bentuk data kualitatif saat mereka ditempatkan kategori berikut: Observasi, wawancara dan kuesioner, dokumen, bahan audiovisual”.

Berdasarkan petunjuk di atas, maka dalam proposal ini teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>66</sup> Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja

---

<sup>65</sup>John W. Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (University of Nebraska-Lincoln, 2012), h. 212

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145

dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>67</sup> Observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>68</sup>

## 2. Wawancara

Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit atau kecil.<sup>69</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>70</sup> Adapun wawancara ini peneliti lakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru, Waka Kurikulum dan komite di sekolah MA Mambaul Ulum yang menjadi informan dalam penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, metode dokumentasi adalah salah satu teknik untuk melengkapi data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Data utama dokumentasi adalah berupa foto-foto hasil observasi, wawancara dan letak geografis tempat penelitian.

---

<sup>67</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 63

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 146

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 137

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 138

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian *kualitatif*.<sup>71</sup> Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya sekolah MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah, keadaan guru dan keadaan siswa, kemudian juga keadaan sarana dan prasarana, struktur keorganisasian serta data-data terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>72</sup> Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah difilter kembali dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang *valid* dan aktual terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut:<sup>73</sup>

1. Triangulasi Teknik, yaitu digunakan untuk menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Peneliti menggunakan *observasi partisipatif*, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji *kredibilitas* dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan tehnik yang sama.

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 240

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 240

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 240

3. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi *kredibilitas*. Untuk itu dalam rangka pengujian *kredibilitas* data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengurai suatu masalah hingga menjadi bagian-bagian yang lebih jelas yang dapat memisahkan pemahaman oleh pembaca. Menurut Miles dan Huberman, dikutip oleh Sugiono mengungkapkan bahwa: aktivitas dalam analisis data *kualitatif* dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction/reduksi data, data display/penyajian data dan conclusion drawing/verivication*.<sup>74</sup>

### 1. Reduksi Data

*Mereduksi* data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>75</sup>

### 2. Data *Display*/ Penyajian Data

Dalam penelitian *kualitatif*, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman, dikutip oleh Sugiono mengungkapkan

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 246

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 246

bahwa: Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian *kualitatif* adalah dengan teks yang bersifat *naratif*.<sup>76</sup>

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah data *kualitatif*. Dalam penyajian meliputi berbagai jenis matrik, *grafik*, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu yang mudah diraih. Adapun fungsi penyajian data adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan/*Verification*

Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* merupakan kegiatan akhir penelitian *kualitatif*. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan *verifikasi*, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Kesimpulan dalam penelitian *kualitatif* adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>77</sup> Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 249

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 253

### **G. Kriteria Ma Mambaul Ulum**

Kriteria tranparansi manajemen MA Mambaul Ulum adalah sebagai berikut:

Sangat transparan (ST) adalah memenuhi semua indikator transparansi yang terdiri dari:

- a. Keterbukaan kebijakan anggaran sekolah
- b. Keterbukaan laporan pertanggung jawaban
- c. Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu.

Transparan (T) adalah ada salah satu yang tidak terpenuhi dari keseluruhan indikator transparansi. Sedangkan Kurang transparan (KT) adalah ada lebih dari satu yang tidak terpenuhi dari semua indikator transpansi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Tranparansi Manajemen Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MA Mambaul Ulum**

Transparansi Manajemen adalah transparansi yang dilakukan di dalam sebuah institusi atau lembaga publik dengan tujuan mencegah terjadinya nepotisme dan meminimalisir adanya tenaga kerja atau bidang yang tidak potensial di dalam institusi tersebut.<sup>78</sup>

Kepala Madrasah sebagai pemimpin professional di lembaga Pendidikan memiliki kekuasaan melaksanakan manajemen Madrasah, untuk menjalankan dan mengembangkan Madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan MA Mambaul Ulum Bengkulu Tengah melaksanakan manajemen untuk peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Manajemen madrasah mandiri.<sup>79</sup>

###### **a. Manajemen Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>80</sup>

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,

---

<sup>78</sup> Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yhara Widya, 2006), h. 20

<sup>79</sup> Nurfianty, kepala sekolah, wawancara, ruang kepa sekolah, 12 januari 2021

<sup>80</sup> Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017,P.318

isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>81</sup>

Begitu pula MA Mambaul Ulum Bengkulu Tengah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah tersebut berupaya untuk mengelola kurikulum dikemas dan di desain dengan sebaik baiknya. Pada manajemen kurikulum kepala madrasah memiliki strategi manajemen yang terdiri: penelaahan kalender pendidikan setiap awal tahun pelajaran dengan mengagendakan setiap kegiatan dengan sebaik baiknya, penelaahan kurikulum mulai dari visi dan misi, analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, program satuan pelajaran.<sup>82</sup>

#### b. Manjemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta

---

<sup>81</sup> Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017, P.319

<sup>82</sup> Nurfianty, kepala sekolah, wawancara, ruang kepa sekolah, 12 januari 2021

didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan.<sup>83</sup>

Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.<sup>84</sup>

Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Peserta didik (siswa) merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan di sekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar hanya akan berlangsung secara berdaya dan berhasil guna bilamana dalam pengelolaan faktor itu dilakukan secara baik. Dengan kata lain untuk menggerakkan sekolah yang berdaya dan berhasil guna sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor siswa yang dalam uraian selanjutnya disebut administrasi kesiswaan. Dalam administrasi kesiswaan inilah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan siswa mulai dari masuk ke sekolah hingga lulus.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/270722-manajemen-kesiswaan-b00ad122>

<sup>84</sup> Fenny andriani, kesiswaan, wawancara, ruang guru, 12 januari 2021

<sup>85</sup> Fenny andriani, kesiswaan, wawancara, ruang guru, 12 januari 2021

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>86</sup>

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek dan subjek didik disuatu lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah suatu kegiatan pengelolaan siswa diawali dengan penjurangan siswa, penempatan siswa, pembinaan siswa, *evaluasi* dan *monitoring*. Manajemen kesiswaan dianggap sangat penting untuk bisa mewujudkan masyarakat madani khususnya dalam tata kehidupan dalam berpendidikan. Ini juga karena lembaga pendidikan adalah masyarakat dalam skala kecil namun sangat berpengaruh. Di samping itu, upaya-upaya dalam pelaksanaannya pun harus bisa dilakukan. Misalnya saja dengan melakukan penataan urusan kesiswaan secara baik, tertib dan juga teratur.<sup>87</sup>

Lebih tepatnya lagi, manajemen kesiswaan mempunyai tujuan untuk mengatur segala macam kegiatan para peserta didik agar kegiatan yang dilakukan bisa menunjang proses pembelajaran yang ada di dalam lembaga pendidikan sehingga bisa berjalan sebagaimana mestinya. Tidak hanya itu saja, pelaksanaan manajemen kesiswaan juga memiliki fungsi sebagai salah satu wahana untuk para

---

<sup>86</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/270722-manajemen-kesiswaan-b00ad122>

<sup>87</sup> <https://pojokpendidikan.or.id/manajemen-kesiswaan-pengertian-dan-tujuan>

siswa agar bisa mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Ini karena dalam pelaksanaannya, tidak hanya pembelajaran di kelas saja yang bisa didapatkan oleh para siswa, namun ada beberapa hal lain yang bisa mereka dapatkan seperti organisasi siswa yang bisa mengembangkan minat bakat siswa itu sendiri.<sup>88</sup>

Dalam hal manajemen kesiswaan kepala madrasah mempunyai dua langkah manajemen yaitu: Pertama Perencanaan dan pendataan yang meliputi perekrutan, seleksi, penempatan dan pengarsipan siswa. Kedua pelaksanaan dan pembinaan yang meliputi pengelolaan absensi, data kemajuan belajar, pembinaan kegiatan siswa. Ketiga monitoring dan evaluasi.<sup>89</sup>

Pertama, Perencanaan penerimaan siswa dan pendataan, dalam hal ini madrasah dalam perencanaan penerimaan dengan mempertimbangkan situasi atau keadaan jumlah ruang yang kosong, jumlah pengajar, waktu belajar dan lain lainnya. Setiap Madrasah biasanya menunggu calon siswa baru yang mendaftar. Tetapi ada juga Madrasah yang memasarkan Madrasah nya dengan menerbitkan brosur selebaran informasi dan disebarluaskan kepada masyarakat agar mendapatka perhatian dan simpati masyarakat.<sup>90</sup>

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan oleh kepala MA Mambaul Ulum Bengkulu Tengah diawali dengan perencanaan penerimaan dan pendataan dilanjutkan penjangingan siswa yang didahului dengan mengadakan berbagai cara untuk promosi antara lain; dengan mendatangi ke sejumlah MTS/SMP, mengadakan PPDB (penerimaan peserta didik baru). Bagi MA Mambaul Ulum Bengkulu Tengah, dengan cara tersebut merupakan langkah yang paling efektif

---

<sup>88</sup> <https://pojokpendidikan.or.id/manajemen-kesiswaan-pengertian-dan-tujuan>

<sup>89</sup> Nurfianty, kepala sekolah, wawancara, ruang kepa sekolah, 12 januari 2021

<sup>90</sup> Nurfianty, kepala sekolah, wawancara, ruang kepa sekolah, 12 januari 2021

untuk manjaring calon siswa sebanyak banyaknya. Dengan menggunakan cara penerimaan seperti ini telah dilakukan sejak lima tahun terakhir ini.<sup>91</sup>

Yang kedua Pengelolaan siswa, selanjutnya dengan banyaknya siswa yang ada, kepala madrasah mempersiapkan beberapa perangkat administrasinya untuk pengelolaan siswa dengan sebaik baiknya antara lain buku induk, buku klaper, buku daftar kelas dan lain lainnya untuk ketertiban dan memudahkan pengelolaan administrasi.<sup>92</sup>

Ketiga *Monitoring* dan *evaluasi*, dalam hal ini kepala madrasah selalu mengawasi seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah termasuk kegiatan siswa. monitoring dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung diantaranya kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah. Sedangkan pengawasan tidak langsung dengan mencermati laporan atau wawancara dengan salah satu atau beberapa anak yang mengikuti kegiatan tersebut.<sup>93</sup>

*Evaluasi*, pelaksanaan evaluasi diantaranya dengan melihat hasil dari suatu kegiatan dengan memperhatikan waktu pelaksanaan, persiapan dengan instrumen – instrumen yang diperlukan.

---

<sup>91</sup> Fenny andriani, kesiswaan, wawancara, ruang guru, 12 januari 2021

<sup>92</sup> Fenny andriani, kesiswaan, wawancara, ruang guru, 12 januari 2021

<sup>93</sup> Fenny andriani, kesiswaan, wawancara, ruang guru, 12 januari 2021

c. Manajemen Ketenagaan.

Salah satu aspek penting yang mendapat perhatian Kepala Madrasah MA Mambaul Ulum Bengkulu Tengah, dalam pelaksanaan Sumber Daya Manusianya adalah memahami terhadap situasi Madrasah dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman di Madrasah tersebut.<sup>94</sup>

Dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah, kepala Madrasah menerapkan Manajemen Ketenagaan. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan Kepala Madrasah dalam pengelolaan tenaga kerja di Madrasah yaitu: para tenaga didik dan kependidikan. Manajemen ketenagaan diantaranya: Merencanakan, mengorganisasikan, mngerahkan atau memerintahkan, mengawasi dan mengevaluasi dari sejak pengadaan atau perekrutan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan tenaga kerja dengan maksud untuk mrncapai tujuan.<sup>95</sup>

Dalam upaya untuk memenuhi kekurangan tenaga pendidik dan kependidikan, kepala Madrasah mempunyai strategi dalam perekrutan tenaga tersebut, diantaranya dengan melakukan informasi lowongan untuk mencari pelamar yang sebanyak banyaknya agar dapat memilih dan menyeleksi untuk mendapatkan tenaga yang handal dan professional di bidangnya.

Tujuan manajemen ketenagaan di Madrasah untuk; membantu meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia di madrasah yang didasarkan pada manajemen berbasis madrasah, mendorong terwujudnya penyelenggaraan madraasah secara mandiri, khususnya dalam rangka pengelolaan SDM madrasah,

---

<sup>94</sup> Nurfianty, kepala sekolah, wawancara, ruang kepala sekolah, 12 januari 2021

<sup>95</sup> Nurfianty, kepala sekolah, wawancara, ruang kepala sekolah, 12 januari 2021

menggali masukan untuk penyempurnaannya, sehingga nantinya dihasilkan konsep yang sesuai dengan kondisi, menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, memotivasi timbulnya pemikiran – pemikiran baru dalam mensukseskan pendidikan.

Adapun langkah – langkah kepala madrasah mengenai ketenagaan di Madrasah MA Mambaul Ulum diantaranya:<sup>96</sup>

- a. Mengelola tenaga kependidikan, di dalam Madrasah merupakan tugas dan fungsi kepala madrasah sangat besar di dalam mensinergikan kerja seluruh warga Madrasah yang dipimpinnya. Ada beberapa prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam menerapkan manajemen ketenagaan yaitu;
  1. Dalam mengembangkan Madrasah sumber daya manusia adalah komponen yang paling berharga.
  2. Pengelolaan Sumber daya manusia berperan secara optimal dengan baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan Madrasah.
  3. Sikap perilaku kepala Madrasah yang manajerial serta kultur dan suasana organisasi yang kondusif yang berharap tercapainya tujuan pengembangan Madrasah.
  4. Kepala Madrasah berprinsip mengupayakan seluruh warga Madrasah dapat saling bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan Madrasah.
- b. Analisis Jabatan tenaga kependidikan untuk menentukan kebutuhan akan adanya tenaga guru menyangkut mutu maupun jumlah tenaga guru, agar

---

<sup>96</sup> Nurfianty, kepala sekolah, wawancara, ruang kepala sekolah, 12 januari 2021

pengadaan tenaga benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan analisis jabatan mempelajari dan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan pegawai. Selanjutnya kepala Madrasah menyusun cara tugas yang harus dilaksanakan dan menetapkan jenis tugas yang dilaksanakan di madrasah.

- c. Pengadaan tenaga di Madrasah, sebelumnya ini dilakukan kepala Madrasah mempunyai langkah-langkah perekrutan yang diawali dengan menetapkan lowongan yang ada kemudian menentukan persyaratan perekrutan dilanjutkan menentukan persyaratan pelamar kemudian menyeleksi pelamar yang melanjutkan pengangkatan pegawai.
- d. Kepala Madrasah melakukan penempatan sesuai dengan bidang keahliannya dan tupoksinya sebagai tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Pelaksanaan orientasi dalam hal ini bertujuan agar pegawai baru dapat menyesuaikan diri dengan harapan memahami budaya masyarakat madrasah.
- f. Pelaksanaan pengembangan tenaga kependidikan, dalam pengembangan ini kepala madrasah melakukan pelatihan work shop yang bertujuan untuk peningkatan profesional, pembinaan karier dan supervisi.
- g. Pemberian kesejahteraan yang menjadi hak pegawai sesuai dengan bidang ketrampilannya.
- d. Manajemen Keuangan

Yang tidak kalah pentingnya dalam peningkatan mutu Pendidikan di MA Mambaul Ulum. Kepala Madrasah melaksanakan manajemen Keuangan Madrasah, Keuangan adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengaturan uang

yang meliputi: pengaturan tentang sumber keuangan, penggunaan keuangan, pengalokasian keuangan, pemanfaatan uang, serta pertanggung jawaban keuangan. Dengan demikian manajemen keuangan adalah suatu pengaturan uang yang meliputi kegiatan penggalian sumber, pengalokasian, pemanfaatan, dan pertanggung jawaban keuangan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di Madrasah sehingga dapat berjalan dengan baik dan aman.

Upaya pengelolaan keuangan kepala Madrasah menerapkan dengan berbagai cara, yang diawali dengan Perencanaan keuangan yang meliputi penetapan kegiatan yang perlu dibiayai, selanjutnya penetapan cara penggalian dana, prioritas penggunaan dana, sistem pengelolaan pembukuan, serta bentuk pertanggung jawaban keuangan yang telah digunakan.

Manajemen yang dilaksanakan oleh MA Mambaul Ulum memperhatikan akan fungsi manajemen keuangan antara lain:

- a. Penyelenggaraan pendidikan lebih efisien, artinya dana yang diperoleh dengan maksimal maupun minimal dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.
- b. Kelangsungan hidup lembaga pendidikan tercapai.
- c. Mencegah adanya kekeliruan, kebocoran atau penyimpangan dana dari rencana semula.

Pendekatan dalam penggunaan dana di MA Mambaul Ulum dengan menggunakan sumberdaya yang ada secara efisien, koordinasi dengan sarana dari pemerintah, pilihan ekonomis tetapi sesuai standar madrasah, memilih sarana, bahan bangunan dan perabotan local.

Selanjutnya dalam tehnik penggalian dana di MA Mambaul Ulum diantaranya:

1. Pengerahan sumberdaya masyarakat.
2. Revitalisasi semangat dan optimalisasi penggunaan dana.
3. Manajemen partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.
4. Mendorong perorangan atau kelompok untuk menyumbang dana bagi penyelenggaraan pendidikan Madrasah.
5. Pembentukan dana amal untuk Madrasah.
6. Mendorong dan menerima berbagai bentuk sumbangan
7. Manajemen Sarana dan Prasarana

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dengan lembaga yang lainnya, Demikian pula halnya di Madrasah juga memiliki sarana dan prasarana yang perlu ditata dan diatur dengan baik sehingga bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin demi menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas.

Sarana dan prasarana Madrasah adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan

proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan Madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengelolaan sarana dan prasarana pada MA Mambaul Ulum, pengurusannya dimulai dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan dalam manfaatannya, hal ini dilaksanakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara *efektif* dan *efisien*.

Untuk pencapaian tujuan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah yang diharapkan, Kepala Madrasah melakukan prinsip – prinsip pengelolaan sarana dan prasarana diantaranya: prinsip keterkaitan eksternal yaitu dengan melibatkan unsur – unsur yang saling terkait dengan lembaga. Prinsip keterkaitan *internal* yaitu pengelolaan melibatkan dari personil madrasah diantaranya guru, karyawan siswa dan lainnya.

- a. Jenis–jenis sarana dan prasarana di MA Mambaul Ulum dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
  1. Sarana pendidikan ada dua macam yaitu alat pelajaran antara lain buku pelajaran buku paket, buku pegangan guru dan murid, alat peraga, alat praktek, alat olah raga dan alat tulis menulis. Dan yang kedua media pendidikan diantaranya media audio seperti radio ape, media visual seperti, globe, spanduk, poster, tabel dan lainnya.
  2. Prasarana pendidikan yaitu semua fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar seperti bangunan madrasah dan perabotan madrasah.

- b. Ruang lingkup pengelolaan sarana dan prasarana, dalam pengelolaan ruang lingkungannya diawali dengan perencanaan sarpras yang diarahkan pada perencanaan kebutuhan perlengkapan sarpras. Dalam penyusunannya dengan memperhatikan keadaan *inventaris* pada tahun sebelumnya.

## **2. Hasil Manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu Pendidikan di MA Mambaul Ulum**

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan, Kepala Madrasah MA Mambaul Ulum telah melakukan strategi pelaksanaan manajemen Madrasah. Dengan menggunakan prinsip Manajemen Madrasah Mandiri. Pelaksanaan manajemen yang baik dan terprogram akan menentukan keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan di suatu Madrasah/sekolah. kepala Madrasah memberikan semangat, dorongan dan motivasi kerja kepada guru agar berusaha peningkatan kinerja guru yang professional, akan berdampak peningkatan mutu Pendidikan.<sup>97</sup>

Temuan hasil penelitian tentang manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Mambaul Ulum dijalankan dengan tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai cara seperti: Pengelolaan Manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Keuangan, Manajemen Sarana dan Prasarana serta pelaksanaan program pembelajaran dalam jangka pendek dan jangka panjang.

### **B. Pembahasan**

Bab ini akan diuraikan tentang: 1) Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Mambaul

---

<sup>97</sup> Nurfianty, kepala sekolah, wawancara, ruang kepala sekolah, 12 januari 2021

Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah. 2) Hasil Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makamur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah.

### **1. Tranparansi Manajemen Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MA Mambaul Ulum**

Kepala Madrasah sebagai pemimpin professional di lembaga Pendidikan memiliki kekuasaan melaksanakan manajemen Madrasah, untuk menjalankan dan mengembangkan Madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan MA Mambaul Ulum Bengkulu Tengah melaksanakan manajemen untuk peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Manajemen madrasah mandiri.<sup>98</sup>

Mutu pendidikan yang meningkat dan maju merupakan program dan menjadi tujuan kepala MA Mambaul Ulum, sehingga kepala madrasah mempunyai strategi dan program yang telah diupayakan untuk dapat diterapkan di Madrasahnyanya antara lain.

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mengikuti semua yang telah diprogramkan baik program tahunan, semester maupun bulan dan harian.
- b. Untuk peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan selalu mengadakan kegiatan rapat koordinasi, arahan, bimbingan dan keteladanan yang baik.
- c. Menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara semua warga Madrasah.

---

<sup>98</sup> Nurfianty, kepala sekolah, wawancara, ruang kepala sekolah, 12 januari 2021

## **2. Hasil Transparansi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Mambaul Ulum**

Dari hasil tranparansi yang dilakukan kepala madrasah dalam meingkatkan mutu pendidikan agama islam di MA mambaul ulum adalah secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan dan peningkatan mutu pelayan sekolah, pengelolaan kegiatan sekolah, pembinaan menyeluruh, pemberdayaan dan pemerataan kesempatan tenaga kependidikan, optimalisasi dan pendayagunaan sumber daya.

Penerapan manajemen yang dilakukan kepala sekolah akan berhasil jika kepemimpinan sekolah kuat karena akan mampu mengerakan dan mendaya gunakan setiap sumber daya sekolah secara efektif. Kepala sekolah menjadi sumber inspirasi atas pembangunan dan pengembangan sekolah secara umum. Secara nyata dapat dikatakan maju berkembangnya sekolahsangat bergantung dengan sikap profesionalisme yang dimiliki kepala sekolah, tranparansi yang dilakaukan adalah:

1. Merencanakan program
2. Mengelolah dan meningkatkan mutu pelayanan sekolah
3. Mengelolah program supervisi
4. Melaksanakan evaluasi untuk meningkatkan mutu sekolah
5. Mampu mengelolah program kewirausahaan untuk dapat mengembangkan sekolah yang dipimpinnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipeneliti sajikan maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Tranparansi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di MA Mambaul Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah sudah baik hal ini terlihat dalam:

- a. Manajemen kepala madrasah yaitu: menerapkan manajemen madrasah mandiri yang meliputi manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan, manajemen Ketenagaan, dan Manajemen sarana dan prasarana.
- b. Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah MA Mambaul Ulum atas inisiatif kepala madrasah beserta guru dalam pengelolaan dan pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada Madrasah tersebut yaitu: dengan Mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada.

#### **B. SARAN**

Setelah mengetahui temuan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran kepada:

1. Kepala Madrasah: dalam kepemimpinan Madrasah diharapkan berfokus pada Visi yang utuh, menjadi teladan yang baik, bertanggung jawab atas tugas yang diembannya, pelayanan yang terbaik, motivatif, inovatif.
2. Kepada guru hendaknya merespon dan melaksanakan tugas dari kepala madrasah dengan ikhlas, cerdas dan tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Aziz Abd. 2010. *Orientasi System Pendidikan Agama Disekolah*. Yogyakarta: Teras
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah, Mohamad Nurdin. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group
- Moleong Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujuib Abdul,Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga
- Muhaimin, Suti'ah, Ali Nur. 2012. *Paradikma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Cirendeu Ciputat: Pt. Remaja Rosdakarya
- Pidarta Mande. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta
- Ramayulis. 2010. *Metodologi pendidikan islam*, Jakarta: kalam muliya
- Rohman. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Cv. Cita Intrus Selaras
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu

Saondi Ondi, Suherman Aris. 2012. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Pt Refika Aditama

Thoha Mohammad. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Cv. Salsabila Putra Pratama

Umar Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**DOKUMENTASI WAWANCARA DI MA MAMBAUL ULUM**





Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Mambaul Ulum



Wawancara Dengan Waka Kurikulum MA Mambaul Ulum

## **Lampiran 1: Pedoman Wawancara**

### **RESPONDEN : KEPALA MADRASAH**

1. Apa visi, misi dan tujuan Madrasah Anda ?
2. Apakah dalam merumuskan visi, misi dan tujuan Madrasah, semua unsur Madrasah dilibatkan?
3. Apakah semua warga Madrasah memahami visi, misi dan tujuan Madrasah dengan baik?
4. Apakah Madrasah memiliki rencana Pengembangan Sekolah?
5. Apakah Madrasah memiliki pembagian Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) yang jelas?
6. Apakah setiap guru di Madrasah ini sudah berpendidikan S1 atau akta IV?
7. Apakah setiap guru sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?
8. Bagaimanakah pengelolaan Madrasah ini sebagai suatu lembaga pendidikan secara umum?
9. Apakah setiap guru dan karyawan mengetahui tentang Manajemen yang dilaksanakan Madrasah ?
10. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pentingnya upaya Madrasah ini dalam meningkatkan Mutu Sumber Daya manusia di hubungkan dengan Manajemen yang dilaksanakan?
11. Apa saja langkah-langkah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di Madrasah ini?
12. Apa saja bentuk layanan madrasah kepada guru dan karyawan?
13. Apakah madrasah juga mengalokasikan dana untuk pengembangan mutu dibidang sarana dan prasaran?
14. Apa yang dilakukan madrasah dalam upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia ?
15. Apa yang dilakukan madrasah dalam upaya meningkatkan mutu output madrasah?
16. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu sumber daya manusia ?
17. Upaya apa yang lakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat peningkatan sumber daya manusia tersebut?

## **Lampiran 2 : Pedoman Wawancara**

### **RESPONDEN : GURU**

1. Apakah Bapak/Ibu memahami visi, misi dan tujuan Madrasah ?
2. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam penyusunan visi, misi dan tujuan Madrasah ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa madrasah ini sedang menjalankan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia ?
4. Jika demikian, Apakah tanggapan bapak mengenai program ini ?
5. Apakah para guru-guru pernah melakukan koordinasi atau kerjasama dengan guru mata pelajaran lain dalam upaya meningkatkan dan memajukan program peningkatan mutu para guru ?
6. Pernahkan Bapak/Ibu membentuk MGMP dan pelatihan ?
7. Bagaimana Komentar bapak tentang Kepala Madrasah ?
8. Bentuk pembinaan apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap para guru?
9. Apa saja yang dilakukan madrasah dalam menghadapi ujian nasional ?
10. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan pembelajaran ?
11. Apakah dalam melaksanakan proses pembelajaran Bapak/Ibu telah sejalan dengan upaya peningkatan mutu ?
12. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan mutu sumber daya manusia ?

### **Lampiran 3 : Pedoman Wawancara**

#### **RESPONDEN : KETUA KOMITE**

1. Apakah Bapak/Ibu selalu dilibatkan dalam perencanaan madrasah ?
2. Apakah Bapak/Ibu sering diundang kemadrasah ?
3. Kalau ada dalam hal apa saja ?
4. Menurut Bapak/ibu apakah ada upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia pihak madrasah ?
5. Apa saja bentuk dukungan dari bapak/ibu terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia ?

#### **Lampiran 4 : Pedoman Wawancara**

##### **RESPONDEN : WAKAMAD KURIKULUM**

1. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, kurikulum apa yang dipergunakan saat ini?
2. Apakah para guru menerapkan kurikulum yang ada dalam proses pembelajarannya?
3. Apakah kepala Madrasah sebagai menejer di Madrasah ini, mendukung kurikulum yang ada?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa madrasah ini sedang menjalankan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia ?
5. Kaitannya dengan para guru, apakah kepala madrasah pernah merencanakan tentang peningkatan kualitas sumber daya guru ?
6. Apakah guru yang mengajar telah sesuai dengan latar belakang pendidikannya?
7. Jika demikian, Bagaimana bentuk peningkatan mutu guru dan karyawan tersebut?
8. Sebagai Wakamad kurikulum, Apakah Bapak/Ibu mendapat kewenangan dalam melaksanakan tupoksi yang telah diberikan ?
9. Apa bentuk layanan Bapak/Ibu sebagai Wakamad kurikulum kepada guru, karyawan dan siswa ?
10. Apakah para guru pernah dilibatkan dalam kegiatan seminar, pelatihan, penataran, workshop atau lainnya ?
11. Berapa kali kegiatan dimaksud pernah diikuti para guru ?
12. Apakah Bapak/Ibu Setuju atukah kurang menginginkan kalau madrasah melaksanakan perbaikan mutu?
13. Sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum, apa saran Bapak untuk meningkatkan Mutu Madrasah?

No	HASIL DARI RESPONDEN
	<b>A. Komponen proses pembelajaran</b>
1.	Sekolah menyusun sendiri Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2.	Penyelenggaraan kurikulum yang padat misi dan isi.
3.	Tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tersistematis
4.	Materi program yang relevan dan modern.
5.	Jumlah jam pelajaran yang proporsional yang disesuaikan dengan isi,
6.	Persiapan pembelajaran yang matang dan kesiapan anak didik dan pendidik
	Metode belajar yang mengarah pada, " <i>quantum learning</i> ", " <i>quantum</i> "
7.	Penggunaan metode yang tepat dan menarik.
8.	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan respon
9.	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kriteria
10.	Strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan.
11.	Variasi model pembelajaran baik dan menarik.
12.	Peserta didik ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar Mereka
13.	Mengutamakan pembelajaran melalui skala prioritas.
14.	Proses pembelajaran yang terlaksana secara efektif, dan efisien dalam pencapaian tujuan, bersifat menantang, motifasi peserta didik, menumbuhkan kreatifitas, kemandirian, bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta aspek spiritualisme Islam tertanam

	Kegiatan ekstrakurikuler yang menstimulus peserta didik belajar.
16.	Pembelajaran yang seimbang baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
17.	Pembelajaran yang melibatkan semua lingkungan pendidikan yang di
18.	Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik
19.	Interaksi peserta didik dan pendidik hangat.
20.	Pembelajaran berbasis <i>multiple intelligence (intellectual emotional dan spiritual quotient)</i> .
21.	Integrasi dan interkoneksi antar dan inter mata pelajaran pendidikan Agama
22.	Pembelajaran berbasis TV, internet dan sumber multi media.
23.	Ketepatan portofolio pembelajaran.
24.	Program remedial dan follow up.
25.	Evaluasi dilakukan dengan seksama, sistematis, terstruktur dan Ada
	<b>B. Komponen Layanan Sekolah</b>
1.	Sekolah mempunyai Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).
2.	Mempunyai RAPBS yang jelas.
3.	RAPBS sesuai dengan jenis kegiatan dalam rencana tahunan.
4.	Pengelolaan pendidikan dilakukan secara mandiri, efektif, efisien, Serta
5.	Pendidikan berfokus pada " <i>being</i> ", dan " <i>learning</i> ", serta membangun Jiwa
6.	Memiliki Kurikulum dan kalender pendidikan jelas
7.	Layanan pelanggan yang baik
8.	Respon yang cepat terhadap pengembangan program
9.	Struktur organisasi dan pembagian /rincian kerja yang jelas dan tegas.
10.	Pembiayaan pendidikan yang terdiri atas biaya investasi, biaya oprasioanl,
11.	Biaya pembelian sarana prasana
12.	Biaya pengembangan Sumber daya manusia
13.	Biaya untuk modal kerja.
14.	Pembiayaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
15.	Pembiayaan gaji pendidik dan tenaga kependidikan.
16.	Pembiayaan bahan yang diperlukan.
17.	Biaya oprasional tidak langsung.
18.	Biaya oprasional sesuai standar yang ditetapkan BSNP.
19.	Berorientasi pada mutu dan mendukung program pemerintah Dalam
20.	Penghargaan kepada peserta didik berprestasi dan perhatian kepada peserta
21.	Bekerjasama dengan pihak terkait dan pemerintah dalam rangka

22.	Memiliki perencanaan penilaian siswa yang tertulis.
23.	Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan belajar.
24.	Institusi memiliki tujuan dan cita-cita yang luas.
25.	Staf di semua level menyadari arah institusi.
26.	Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui respon pelanggan.
27.	Perencanaan mengidentifikasi cara staf agar dapat memberikan kontribusi
28.	Evaluasi klien terhadap relevansi penawaran.
29.	Umpan balik dari peserta didik secara berkala.
30.	Umpan balik dari pelanggan lain secara berkala.
31.	Koesioner peserta didik dan komunitas yang digunakan secara tepat.
32.	Sistem formal institusi untuk kajian ulang dan evaluasi.
	<b>C.Komponen lingkungan Fisik dan social</b>
	<b><i>Sarana, Fasilitas, dan sumber belajar yang mendukung</i></b>
1.	Toilet yang bersih dan baik.
2.	Transportasi yang baik.
3.	Fasilitas rekreasi dan olah raga yang tersedia.
4.	Laboratorium yang lengkap dan representatif.
5.	Perpustakaan yang memadai.
6.	Lapangan, fasilitas olah raga dan tempat bermain yang kondusif.
7.	Tersedianya sumber pembelajaran yang bermutu, dan lengkap.
8.	Sarana komputer dan multimedia yang baik.
	<b><i>Bangunan, ruang kelas, dan ruang aula</i></b>
9.	Ruang kelas dan aula bersih dan atraktif.
10.	Ruang kelas dan aula sesuai dengan tujuan.
11.	Ruang kelas dan aula enak dipandang, nyaman dan membantu proses Belajar
	<b><i>Perlengkapan, peralatan dan sumber belajar</i></b>
12.	Perlengkapan, peralatan dan sumber belajar memenuhi jumlah sesuai rasio
13.	Perlengkapan, peralatan dan sumber belajar berkualitas baik dan nyaman,
14.	Perlengkapan, peralatan dan sumber belajar lengkap dan bermutu Dan
	<b><i>Lingkungan Belajar yang mendukung</i></b>
15.	Tata letak ruangan menarik bagi peserta didik.
16.	Lingkungan belajar yang terencana dan terorganisir.
	<b><i>Fasilitas Staf</i></b>
17.	Ruang kerja yang baik.
18.	Peralatan dan fasilitas yang tepat dan memadai.
	<b><i>Fasilitas Umum</i></b>
19.	Kesempatan untuk melakukan diskusi dan debat profesional.
20.	Fasilitas kantin yang siap dan baik.

21.	Fasilitas olah raga yang memadai.
22.	Relaksasi yang baik dan memadai.
23.	Kesempatan peserta didik untuk mengorganisir aktifitasnya.
	<b>D. Komponen Sumber Daya Manusia</b>
	<b><i>Kepala Madrasah</i></b>
1.	Kepala sekolah memiliki dan menyebarluaskan visi yang jelas.
2.	Kepala sekolah menjalankan tugas dengan cepat dan tepat.
3.	Kepala sekolah mengenal para staf.
4.	Kepala sekolah mengenal para peserta didik.
5.	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinan dengan baik
6.	Kepala sekolah menenpatkan mutu sebagai prioritas.
7.	Kepala memiliki kualifikasi akademik minimal S2.
8.	Telah bersertifikasi sebagai tenaga guru sebagaimana Undang-undang Guru
9.	Dapat berperan sebagai “Sopir” Pendaki”, atau <i>Entrepreneur</i> ” Yang senantiasa berupaya menciptakan nilai tambah dengan cara mendayagunakan kekuatan untuk menutupi kelemahan, mencari dan memanfaatkan peluang yang ada, dan merubah ancaman menjadi
10.	Kepala sekolah memenuhi syarat administrasi sebagai seorang pemimpin.
11.	Kepala telah mengikuti diklat Calon kepala sekolah (cakep).
12.	Kepala sekolah cakap, aktif dan inisiatif.
	<b><i>Guru</i></b>
13.	Memiliki kualifikasi akademik S1.
14.	Mempunyai kemampuan profesional dibidangnya sebagai seorang pendidik.
15.	Memiliki rasio kuantitas tenaga kependidikan yang sebanding Dengan
16.	Berkepribadian Islami, berakhlak mulia, ikhlas, amanah, cerdas, kreatif,
17.	Adanya percepatan peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik.
18.	Adanya peningkatan pengembangan kemitraan LPTK dengan sekolah Untuk
19.	Adanya percepatan terhadap sertifikasi akademik, dan pengembangan
20.	Adanya peningkatan kesejahteraan dan kualitas pendidik.
21.	Adanya pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan.
	<b><i>Karyawan</i></b>
22.	Bertanggung jawab terhadap mutu kerjanya.
23.	Berpengetahuan.

24.	Berorientasi pada peserta didik.
25.	Bangga terhadap pekerjaanya.
26.	Suka tersenyum dalam melayani.
27.	Siap merespon kebutuhan individu.
28.	Memiliki kerja tim.
29.	Memiliki pendekatan tim.
30.	Staf dilatih kerja tim.
31.	Staf memiliki kekompakan yang kuat.
	<b>E. Komponen output sekolah</b>
1.	Peserta didik memiliki sikap/kepribadian.
2.	Peserta didik memiliki pengetahuan yang memadai
3.	Peserta didik mempunyai ketrampilan.
4.	Peserta didik beriman dan bertaqwa.
5.	Mempunyai daya kecerdasan yang tinggi (intelektual, emosional, spiritual).
6.	Mempunyai kemandirian.
7.	Mimiliki sikap untuk menemukan, mengembangkan serta Menerapkan
8.	Perbandingan jumlah peserta didik pendaftar dengan daya tampung.
9.	Persentasi kelulusan peserta didik.
10.	Persentasi siswa yang mengulang (tidak naik dan tidak lulus).
11.	Memiliki akhlak yang mulia.
12.	Mempunyai ketrampilan membaca Al-Quran.
13.	Mempunyai ketrampilan salat wajib dengan berjama'ah.
14.	Mempunyai ketrampilan salat sunnah (Tahiyatal Masjid, Rawatib, Dhuha
15.	Peserta didik melanjutkan ke jenjang selanjutnya
16.	Peserta didik bekerja.